

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peran ilmu manajemen dalam pengelolaan suatu kegiatan sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan dari kegiatan tersebut, karena ilmu manajemen berperan penting untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ilmu manajemen berorientasi terhadap pencapaian hasil yang efektif dan efisien, oleh sebab itu ilmu manajemen menjadi ilmu yang berperan penting terutama dalam kegiatan organisasi yang memerlukan kerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk pencapaian tujuan organisasi. Bahkan tidak hanya dalam kepentingan organisasi ilmu manajemen kegunaannya sangat dekat dengan kehidupan kita, karena dalam merencanakan suatu kegiatan yang memerlukan perencanaan yang baik ilmu manajemen sebagai jalan keluar. Manajemen juga memiliki arti mengelola, mengatur, memimpin. Maka dari itu ilmu manajemen merupakan ilmu yang diterapkan dalam sebuah kegiatan yang memerlukan pengelolaan yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

“Manajemen merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat di implementasikan dan diadaptasikan dalam berbagai bidang dan konteks serta mampu beriringan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.”<sup>1</sup> Hal tersebut memperkuat pendapat bahwa ilmu manajemen merupakan ilmu yang dapat diterapkan di setiap kegiatan yang dapat menjanjikan keberhasilan bagi pencapaian tujuan kegiatan tersebut.

---

<sup>1</sup> Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV, 2018), 1.

Peran ilmu manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan yaitu sekolah/madrasah juga tak dapat dipungkiri. Sekolah/madrasah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi yang ingin dicapai dalam kegiatannya dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki, memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat bersinergi untuk dapat mencapai tujuan sekolah/madrasah tersebut. Adapun penerapan ilmu manajemen merupakan penerapan fungsi ilmu manajemen itu sendiri. Fungsi manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan suatu kegiatan yaitu fungsi perencanaan (*planning*) merencanakan setiap tindakan awal yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan, seperti halnya merencanakan tujuan kegiatan, hal apa saja yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut, dan merencanakan setiap kemungkinan yang akan dihadapi nantinya pada saat pelaksanaan kegiatan. Fungsi (*organizing*) pengorganisasian setiap sumber daya yang dimiliki dalam suatu kegiatan, membentuk struktur kegiatan membagi tugas agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) tahap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dengan baik sebelumnya. Pada tahap inilah kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat tingkat keberhasilannya apakah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau terdapat kendala pada tahap pelaksanaan kegiatan inilah dapat diterapkan fungsi pengawasan (*controlling*) melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Kemudian fungsi evaluasi kegiatan, kegiatan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pengawasan kemudian dievaluasi atau dinilai tingkat keberhasilan dan kesesuaian dengan rencana sebelumnya. Apabila terdapat kendala yang ditemukan maka pada tahap penilaian disini akan

dilakukan evaluasi terhadap perencanaan bagian yang perlu untuk dilakukan perencanaan ulang agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya tidak mengalami kendala yang sama.

“Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Seorang manajer adalah orang yang menggunakan dan kebijaksanaan organisasi/perusahaan untuk menggerakkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>2</sup>

Untuk mengelola sumber daya tersebut secara efektif dan efisien maka penerapan fungsi manajemen perlu dilakukan sebaik mungkin sehingga tujuan dapat tercapai. Peran serta seorang manajer dalam hal ini perlu juga dipertimbangkan, karena manajer merupakan penggerak atau otak dari kegiatan tersebut mengatur dan mengelola lembaga merupakan tugas seorang manajer, bagaimana seorang manajer mengelola setiap sumber daya yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan.

Menghadapi zaman yang semakin maju ini, persaingan antar sekolah/madrasah untuk menjadikan sekolah/madrasah masing-masing menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Persaingan yang dihadapi terdapat diberbagai bidang baik itu prestasi yang didapat, teknologi yang digunakan, sarana dan prasarana yang lengkap, lulusan yang dihasilkan bahkan prestasi para pengelola lembaga pendidikannya, dan lain sebagainya. Akan tetapi hal yang patut dibenahi dalam sekolah/madrasah merupakan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan tersebut dalam memberikan pendidikan yang layak terhadap peserta didik agar mampu menjadikan peserta didiknya memiliki potensi yang yang mumpuni. Ilmu manajemen dapat diterapkan di

---

<sup>2</sup> Muhaimi, *Manajemen Pendidika: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenamedia Goup, 2009), 4.

sekolah/madrasah dengan tujuan mengelola setiap kegiatan di sekolah/madrasah mencapai tujuannya. Salah satunya adalah pengelolaan pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

Pendidikan formal merupakan wadah untuk menampung individu-individu dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya dengan sistem yang terstruktur dan dalam bentuk organisasi maupun lembaga pendidikan yang diikat oleh aturan-aturan yang berlaku didalamnya. Dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin maju dan juga merupakan hasil dari kemajuan dalam bidang pendidikan ini, mengenyam pendidikan formal bagi setiap individu adalah suatu kewajiban karena dengan pendidikan formal seseorang dapat mengikuti kemajuan zaman yang merupakan tuntutan kehidupan saat ini.

Dengan pendidikan seorang individu akan mampu melalui tantangan zaman dengan segala kemajuan diberbagai bidang, hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang mumpuni tidak hanya prestasi dalam bidang akademiknya saja, akan tetapi dengan pendidikan seorang individu juga dapat meningkatkan potensi kepribadian yang ia miliki hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Permata Puri Media, 2014), 1.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya usaha untuk dapat meningkatkan potensi akademik peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan, akan tetapi melalui pendidikan seorang peserta didik diharapkan juga dapat mengembangkan potensi kepribadian dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang tentunya berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Untuk itu adanya kemajuan zaman di era saat ini pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan untuk dapat membentuk karakter-karakter peserta didik yang sesuai dengan moralitas bangsa dan agama agar tidak tergerus oleh adanya kemajuan zaman, hal ini sangat penting untuk mendapat perhatian khusus bagi pihak yang berwenang memberi kebijakan dalam dunia pendidikan sehingga dapat tercipta pendidikan yang berkarakter.

“Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur.”<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sekolah/madrasah merupakan suatu lembaga yang diandalkan dalam usaha menciptakan dan meningkatkan karakter peserta didiknya yang sesuai dengan moralitas bangsa dan agama, karena sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola dengan sedemikian rupa dengan aturan-aturan yang mengikat sehingga lebih menjamin pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>4</sup>Ibid., 6.

“Pendidikan karakter adalah usahasengaja (sadar) untuk mewujudkankebaikan, yaitu kualitas kemanusiaan yangbaik secara objektif, bukan hanya baikuntuk individu perseorangan, tetapi jugabaik untuk masyarakat secara keseluruhan.”<sup>5</sup>Dengan demikian pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memperhatikan tingkat keberhasilan kegiatan pendidikan yang terwujud dalam bentuk sikap peserta didik yang mencerminkan sikap dan perilaku yang baik (akhlak peserta didik) dalam kehidupannya sehari-hari, untuk itu sikap dan perilaku peserta didik yang baik diharapkan juga dapat tercermin tidak hanya didalam lingkungan belajar dalam kelas saja atau hanya dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi sikap dan perilaku yang baik juga dapat ditunjukkan oleh peserta didik diluar dari lingkungan belajar (lingkungan sosial) peserta didik.

Dalam islam pendidikan karakter merupakan hal pokok dan utama yang perlu diperhatikan karena hal tersebut menyangkut pada bagaimana akhlak seorang peserta didik. Akhlak dalam islam merupakan tolok ukur bagi seseorang dapat dikatakan memiliki ilmu agama dengan baik, semakin baik akhlak seseorang menunjukkan semakin berilmu orang tersebut. Hal ini sejalan dengan hadist nabi yaitu: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang memiliki budi pekerti yang paling baik.”<sup>6</sup>

“Adapun yang dimaksud dengan akhlak menurut al-Gazali “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak membutuhkan

---

<sup>5</sup> Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, dan Harpani Matnuh, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Vol. 06, No. 11, (Mei 2016), 964.

<sup>6</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak dan Tasawuf: Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 4.

pertimbangan dan perenungan,”<sup>7</sup> dan menurut Ibn Makawih “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.”<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa akhlak adalah sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa dengan kuat dan menjadi watak yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan perbuatan atau perilaku secara spontan tanpa adanya paksaan atau dorongan dari siapapun karena hal tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari, apabila seseorang tersebut memiliki akhlak yang baik maka perbuatan dan perilaku yang terdorong di dalam dirinya adalah perbuatan baik. oleh karena itu perlu adanya pendidikan karakter sejak dini agar dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan sesuai dengan perintah agama.

Untuk itu sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan dimana peserta didik mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan potensi yang ia miliki mencanangkan beberapa program yang dirasa mampu membentuk karakter siswa yang diinginkan. Salah satunya usaha lembaga pendidikan membentuk karakter siswa yang religius, taat terhadap ajaran agama dan dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama yang baik. Terdapat banyak program yang dapat diterapkan sekolah/madrasah, program tersebut dapat berupa program tidak terstruktur dan program terstruktur. Adapun program tidak terstruktur merupakan program yang terbentuk secara spontan tidak memerlukan pengelolaan program lebih serius seperti halnya tidak ada struktur kepengurusan dan sebagainya. Program tidak terstruktur tersebut dapat berupa pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam

---

<sup>7</sup>Ibid, ..

<sup>8</sup> Ibid, ..

sekolah/madrasah seperti menerapkan kebiasaan salaman peserta didik kepada guru, mengucapkan salam pada saat bertemu guru, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, dan lain sebagainya. Terdapat pula program terstruktur di sekolah/madrasah dalam membentuk karakter siswa seperti halnya program ekstrakurikuler keagamaan.

“Urgensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah menjadi salah satu unggulan diterapkan lembaga-lembaga pendidikan swasta yang berbasis nilai-nilai islami. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjawab pembahasan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan alokasi waktu yang terbatas setiap sepekan, sementara itu tuntutan masyarakat menghendaki kualitas peserta didik tidak hanya ahli dibidang sains, namun juga menguasai bidang keagamaan.”<sup>9</sup>

Melalui program ekstrakurikuler disini sebagai wadah tambahan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik menambah pengalaman belajar dan mengintegrasikan pelajaran yang didapatkan melalui kegiatan belajar dikelas ke dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat lebih mengoptimalkan pelajaran yang didapat di dalam kegiatan belajar yang terbatas oleh waktu pelajaran. Pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan ide yang tepat untuk diterapkan dengan berbagai bentuk kegiatan yang direncanakan untuk mampu mencapai tujuan dari kegiatan yaitu membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama islam.

“Melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan siswa kelak di masa mendatang. Sebab pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengetahui

---

<sup>9</sup>Ibid., 197.

potensi dari setiap siswa baik itu sebagai fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, maupun persiapan karir.”<sup>10</sup>

Sejalan dengan tujuan dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam program ekstrakurikuler keagamaan hadir untuk dapat mengembangkan nilai sikap peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama islam yaitu dapat menciptakan akhlak peserta didik yang meneladani teladan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad saw. Ada banyak bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan lembaga pendidikan dalam program ini semua kegiatannya tentu akan bernuansa islami, tak jarang kegiatan dalam ekstrakurikuler keagamaan terdapat tradisi keagamaan yang sengaja diterapkan.

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sub sistem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.”<sup>11</sup>.

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan ini lembaga memerlukan manajemen program kegiatan dengan baik agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan efektif, untuk itu hadirnya ilmu manajemen disini penting adanya mengingat setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang baik agar dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan yang baik mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan sebuah kegiatan, untuk itu setiap kegiatan memerlukan perencanaan sebelum pada akhirnya dapat

---

<sup>10</sup> Andri Kautsar, dan Johan Edi, Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Superisi Pendidikan*: Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember 2017), 274.

<sup>11</sup> Ria Yuni Lestari, Peran Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik, *Untirta Civic Education Journal*: Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), 140-141.

dilaksanakan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Fungsi manajemen dalam program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disebuah lembaga pendidikan perlu adanya, mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan hingga pengawasan pada saat program kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi program.

Dalam pengelolaannya program ekstrakurikuler keagamaan ini sangat penting untuk dapat dikelola dengan sebaik mungkin, untuk itu manajemen program pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan dengan fungsi-fungsinya mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan diharapkan apabila dikelola dengan baik dapat mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama islam yang terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Adapun sikap dan perilaku yang diharapkan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran agamanya atau dengan kata lain karakter yang religius.

“Berdasarkan data awal, MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan juga melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan yaitu program “Syarat-Syarat Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)” yang sesuai dengan namanya salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dan baik untuk pembentukan karakter peserta didik yang religius, yang tentunya

didalam kegiatan program ekstrakurikuler tersebut terdapat praktik-praktik keagamaan.”<sup>12</sup>

Dengan diterapkannya program ekstrakurikuler keagamaan tersebut, sebagai upaya lembaga mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, penulis tertarik meneliti bagaimana penerapannya sehingga dapat berjalan dengan baik yang tentunya didalam pelaksanaannya terdapat banyak peristiwa yang menarik untuk dapat diteliti. Peneliti ingin mengetahui apakah sekolah/madrasah menerapkan ilmu manajemen dalam program kegiatan berupa ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dalam upaya membentuk karakter siswa yang religius. Bagaimana sekolah/madrasah mengelola kegiatan tersebut sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah **“Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan?

---

<sup>12</sup> Wawancara Pendahuluan dengan Kepala Sekolah MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan Ust. Akhmad Sayyadi, M.Pd., (11 Juni 2020).

3. Bagaimana evaluasi manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian kali ini terdapat dua manfaat atau kegunaan. Yaitu, manfaat atau kegunaan secara teoretis dan manfaat atau kegunaan secara praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu penerapan manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang religius.

- b. Mempertajam daya kritis terhadap teori-teori ilmu manajemen dalam mengelola program ekstrakurikuler di sekolah/madrasah serta berusaha mengembangkan teori tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengalaman, wawasan keilmuan, pemikiran dalam penerapan ilmu manajemen program ekstrakurikuler di sekolah.

### b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian khususnya dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam, serta sebagai sumbangan pemikiran sekaligus kontribusi literatur bagi perpustakaan IAIN Madura.

### c. Bagi MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerjanya dan menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi pihak MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian kali ini terdapat beberapa istilah yang digunakan peneliti untuk menjelaskan isi dari penelitian. Untuk itu peneliti akan mendefinisikan istilah-istilah tersebut agar para pembaca dapat

memahaminya, sehingga pembaca dapat memiliki pemahaman dan persepsi yang sama dan sejalan dengan pemahaman penulis.

1. Manajemen adalah ilmu mengatur dan mengelola yang dapat diterapkan dalam suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu proses perencanaan (*planning*), pengelompokan/pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau lebih dikenal dengan sebutan POAC sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tentunya berorientasi terhadap tercapainya tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan sumber daya manusia yang merupakan faktor terpenting dalam pengelolaan kegiatan tersebut.
2. Program ekstrakurikuler merupakan salah satu program atau kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan diluar jam mata pelajaran yang mana objeknya adalah peserta didik dan di dalamnya terdapat kegiatan tertentu yang juga dapat berkaitan dengan materi mata pelajaran dan tujuannya disesuaikan dengan keinginan lembaga pendidikan. Program ekstrakurikuler merupakan suatu program dimana sebelum terlaksananya terlebih dahulu melalui proses persiapan perencanaan yang baik oleh pihak lembaga pendidikan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.
3. Keagamaan berasal dari kata agama yang merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang gaib dengan kekuatan yang luar di luar diri kita yang mengakibatkan terhadap adanya kegiatan ritualitas dan penghambaan terhadap keyakinan tersebut. Dengan begitu keagamaan

dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghambaan terhadap keyakinan yang dianut.

4. Karakter religius, karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri kita menjadi ciri khas dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan karakter religius merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketakwaan kepada tuhan yang Maha Esa.

Jadi yang dimaksud dengan Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa yang Religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, dapat dideskripsikan sebagai suatu usaha lembaga pendidikan MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan dalam mengelola program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan lembaga untuk dapat membentuk karakter siswa yang taat beragama dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketakwaan kepada tuhan yang Maha Esa, yang dalam pengelolaannya menerapkan ilmu manajemen yang baik.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Wijayanti 2017, dalam skripsinya tentang “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Malang.”<sup>13</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
  - a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMPN 3 Malang tersusun seperti seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu terdapat silabus dan

---

<sup>13</sup> Yuni Wijayanti 2017, tentang “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP N 3 Malang”. Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 69.

penilaian yang dibuat guna sebagai acuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang disusun oleh pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

- b) Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 3 Malang menggunakan metode pengajaran, pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah ini di salah satu contoh kegiatannya adalah Ekstrakurikuler keagamaan banjari menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan pelatihan ekstrakurikuler dianggap dapat mempermudah peserta didik dalam memahami latihan yang diberikan oleh pelatih ekstrakurikuler.
- c) Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang, salah satu tujuannya adalah membentuk karakter siswa yang religius dengan penekanan nilai karakter yang paling mendasar yaitu nilai keimanan dan ketakwaan siswa terhadap ajaran agama islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga dijadwalkan satu kali dalam seminggu dengan pengawalan rutin dari sekolah dengan menanamkan nilai religius siswa melalui siraman rohani, keteladanan, dan pembiasaan.
- d) Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Kurangnya minat dan motivasi diri untuk belajar ilmu agama islam lewat pengalaman kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. untuk itu di SMPN 3 Malang guru bertindak sebagai

pendukung dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar mampu membentuk karakter siswa yang religius.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah/madrasah dan pembentukan karakter religius bagi siswa serta meneliti tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, akan tetapi juga terdapat perbedaan perbedaannya pada penelitian diatas yaitu penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada manajemen program kegiatannya sedangkan pada penelitian diatas juga membahas mengenai hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Fitriani 2014, dalam skripsinya tentang "Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Yogyakarta."<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
  - a) Pelaksanaan pendidikan karakter perlu untuk dilakukan di sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik sebagai bekal siswa dalam berperilaku di masyarakat. SMA Negeri 8 Yogyakarta tidak memiliki kebijakan tertulis terkait penanaman 18 nilai pembentukan karakter, namun sekolah sudah mulai membuat dan

---

<sup>14</sup> Lia Fitriani 2014, tentang "*Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstakurikuler di SMA Negeri 8 Yogyakarta.*" Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 90.

memproses beberapa nilai karakter untuk dijadikan sebuah kebijakan yang dapat diterapkan kepada siswa yaitu nilai karakter kedisiplinan dan peduli lingkungan terutama kebersihan. Salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam setiap interaksi di dalam sekolah seperti kegiatan salam pagi, yaitu guru setiap pagi berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa.

- b) Penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga diupayakan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti penanaman nilai karakter dalam ekstrakurikuler *english studi club* dengan menjadikan siswa terampil berbahasa inggris, sehingga peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya melalui bahasa inggris. Menjadikan peserta didik dapat memahami kultur orang luar negeri, dengan begitu dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan dunia luar dan juga beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- c) Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan pendidikan nilai karakter, faktor-faktor tersebut merupakan faktor pendukung dan penghambat.
- d) Strategi yang dilakukan sekolah/madrasah untuk dapat menanggulangi hambatan dalam penerapan pendidikan nilai karakter terhadap siswa. Dengan partisipasi setiap fraksi pendidikan di sekolah/madrasah dengan menjadi teladan bagi peserta didik, dan pemberian motivasi, dan penerapan program-program yang dapat menstimulus siswa untuk

mengikuti kegiatan di sekolah yang bersifat penerapan pendidikan nilai karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter bagi siswa, akan tetapi juga terdapat perbedaan pada penelitian diatas yaitu penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada manajemen program kegiatannya dan lebih khusus penanaman karakter religius siswa sedangkan pada penelitian diatas juga membahas faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan nilai karakter serta membahas strategi yang dilakukan sekolah/madrasah dalam penerapan pendidikan nilai karakter.